

Pemberdayaan Remaja Melalui Edukasi Triad KRR untuk Mencegah Perilaku Berisiko

Fitriani Mediastuti¹, Nining Tunggal Sri Sunarti²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

E-mail: ¹akbidmedi@email.ac.id, ²niningtunggal25@gmail.com

Abstrak

Perilaku berisiko pada remaja, seperti seks bebas dan penyalahgunaan narkoba, merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang serius, mempengaruhi kesehatan dan masa depan mereka secara negatif. Program pengabdian ini dirancang untuk memberdayakan remaja di Padukuhan Payak, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi, pencegahan HIV/AIDS, dan bahaya penyalahgunaan NAPZA melalui pendekatan TRIAD KRR. Kegiatan yang dilaksanakan pada 4 Juli 2024 ini mengintegrasikan metode penyuluhan, permainan edukatif, dan diskusi interaktif untuk mencapai tujuan tersebut. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai perilaku seksual berisiko dan strategi pencegahannya. Kesuksesan ini menekankan pentingnya pendidikan seksual interaktif dan relevan sebagai alat pencegahan yang efektif. Untuk memastikan keberlanjutan hasil positif ini, program menyarankan pelaksanaan pelatihan lanjutan, keterlibatan orang tua, dan kerja sama yang erat dengan institusi pendidikan setempat.

Kata kunci: remaja, TRIAD KRR, perilaku berisiko

Abstract

Risky behaviors among teenagers, such as unprotected sex and drug abuse, pose a serious public health challenge, negatively impacting their health and prospects. This outreach program is designed to empower youth in Padukuhan Payak, Piyungan, Bantul, Yogyakarta by enhancing their understanding of reproductive health, HIV/AIDS prevention, and the dangers of drug abuse through the TRIAD KRR approach. The activities conducted on July 4, 2024, incorporate counseling methods, educational games, and interactive discussions to achieve these objectives. The evaluation of the program indicates a significant increase in the teenagers' knowledge and understanding of risky sexual behaviors and their prevention strategies. This success underscores the importance of interactive and relevant sexual education as an effective preventive tool. To ensure the sustainability of these positive outcomes, the program recommends implementing further training, parental involvement, and close cooperation with local educational institutions.
Keywords: teenagers, TRIAD KRR, risky behaviors

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam pembentukan identitas dan pengembangan kemampuan pengambilan keputusan. Masa remaja sering dipandang oleh para peneliti dan masyarakat luas sebagai fase di mana terjadi peningkatan perilaku pengambilan risiko, seperti penggunaan zat terlarang, mengemudi tanpa mematuhi aturan, dan tindakan kenakalan. Perilaku berisiko pada remaja merupakan isu krusial yang mempengaruhi kualitas hidup dan masa depan generasi muda [1].

Di Indonesia, permasalahan seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan perilaku agresif semakin marak dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang terlibat dalam perilaku berisiko cenderung menghadapi berbagai masalah kesehatan fisik dan psikologis yang berkelanjutan [2].

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan masa dimana seseorang dapat mencapai potensi yang luar biasa. Masa remaja dikatakan masa dengan risiko cukup besar karena konteks sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat. Pengaruh social positif yang kuat, misalnya keterlibatan dalam kegiatan karang taruna di masyarakat, memanfaatkan waktu dengan teman sebaya untuk mengembangkan hoby atau minat dan bakat, maka akan terbentuk anak yang memiliki kepribadian baik dan memiliki masa depan yang bagus. Sebaliknya, pengaruh sosial negatif yang kuat diantaranya akibat dari tekanan negatif dari teman sebaya misalnya penggunaan alkohol, merokok, konsumsi obat-obatan dan perilaku seksual berisiko (contoh melakukan hubungan seksual yang dapat berdampak terjadinya kehamilan pada remaja dan infeksi menular seksual), termasuk *human immunodeficiency virus* (HIV). Pola perilaku negatif yang dibentuk selama masa remaja akan memiliki efek negatif jangka panjang pada kesehatan, masa depan dan kesejahteraan remaja [3], [4].

Remaja memiliki risiko tinggi terkait dengan aktivitas seksual dini yang tidak aman, yang dapat menyebabkan infeksi HIV/AIDS, infeksi menular seksual (IMS), dan kehamilan yang tidak diinginkan. Meningkatnya perilaku seksual berisiko di kalangan remaja dimungkinkan kurangnya pengetahuan tentang seks dan seksualitas, sehingga memicu mereka untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko [5], [6].

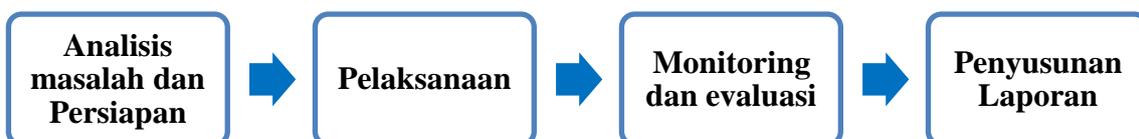
Masalah seksualitas tidak dapat dipandang dari sisi transaksi hubungan fisik saja. Seksualitas lebih merupakan fenomena multidimensi yang terdiri atas aspek biologi, psikososial, perilaku, klinis, moral, dan budaya [7], [8]. Peningkatan pengetahuan seksual pada remaja merupakan suatu upaya mendidik dan mengarahkan perilaku seksual secara baik dan benar [9]. Perilaku seks yang menekankan aspek fisik maupun psikis akan menimbulkan atau mengakibatkan seks yang sehat baik bagi diri maupun orang lain. Oleh karena itu remaja perlu diberdayakan untuk dapat berperilaku seksual positif melalui peningkatan pengetahuan seksual pada remaja untuk mencegah perilaku berisiko.

Dalam konteks ini, program pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan remaja melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi guna mencegah perilaku berisiko. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah intervensi TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). TRIAD KRR merupakan pendekatan yang meliputi tiga aspek utama: Kesehatan Reproduksi, Pencegahan HIV/AIDS, dan Pencegahan Penyalahgunaan Napza.

2. METODE

2.1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Alur pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



2.2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

a. Analisis Masalah dan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan identifikasi permasalahan pada mitra untuk menetapkan solusi b) Membentuk tim pengabdian pada masyarakat c) Menyusun proposal solusi permasalahan d) Koordinasi dengan Ibu Dukuh dan Ketua Karangtaruna Padukuhan Payak Piyungan Bantul Yogyakarta. Hasil koordinasi yaitu menetapkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tema pencegahan perilaku seksual berisiko, dan kesepakatan terkait tempat serta waktu pelaksanaan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun proposal kegiatan, mengajukannya ke LPPM, serta membuat media promosi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaannya melibatkan metode penyuluhan, permainan, dan diskusi. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah 21 remaja yang berusia 10 hingga 18 tahun dan belum menikah serta tinggal di wilayah tersebut. Tempat pelaksanaan kegiatan bertempat di rumah Ibu Dukuh dan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2024, dimulai pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. Adapun metode penerapan IPTEK dalam kegiatan ini meliputi pemberdayaan dan penyuluhan. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pembukaan, doa, dan sambutan dari Dukuh Padukuhan, pemberian materi penyuluhan disampaikan oleh pengabdian, game yang diberikan oleh mahasiswa, selanjutnya diskusi (tanya jawab) dan pembagian doorprize.

c. Monitoring dan evaluasi

Pada tahap ini, mahasiswa melaksanakan *pre test* sebelum pemberian edukasi dan setelah diberikan edukasi diberikan *post test*.

d. Penyusunan Laporan

Setelah kegiatan selesai, dilakukan penyusunan laporan dan naskah publikasi untuk diterbitkan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

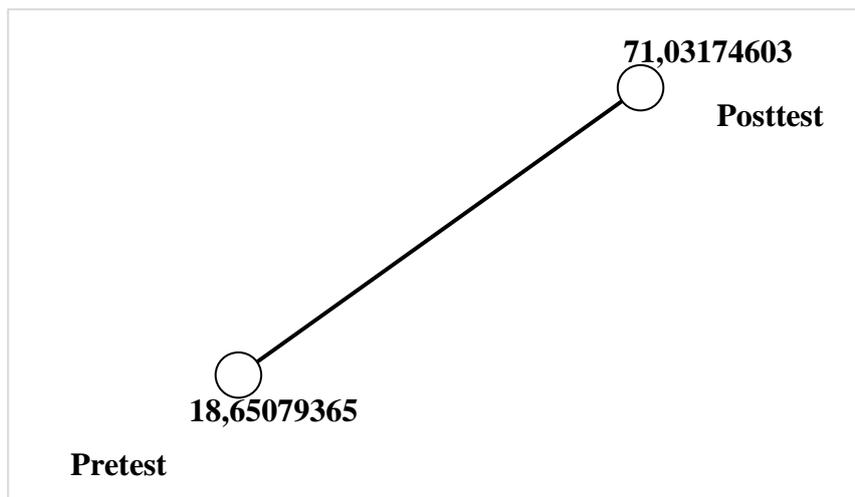
Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Payak Wetan bertujuan dalam upaya pemberdayaan dan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan perilaku berisiko. Materi yang diberikan yaitu materi TRIAD KRR yang mencakup tiga risiko pada remaja yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Intervensi ini dilakukan melalui penyuluhan dengan sasaran para remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal lainnya. Penyuluhan dilakukan dengan metode yang interaktif dan partisipatif. Beberapa metode yang digunakan antara lain dengan ceramah dan diskusi yaitu memberikan informasi secara langsung tentang TRIAD KRR untuk mencegah tiga risiko utama pada remaja yang berkaitan dengan seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA, diikuti dengan sesi tanya jawab serta mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam simulasi situasi nyata yang mungkin mereka hadapi, sehingga mereka dapat mempraktikkan cara-cara menghindari perilaku berisiko.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah penyuluhan.

Pada tahap *pre-test*, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai pencegahan perilaku berisiko masih rendah. Sebagian besar remaja belum memahami sepenuhnya tentang tiga risiko pada remaja yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA serta cara mencegahnya. Setelah penyuluhan dilakukan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR. Remaja menjadi lebih paham mengenai: a) Definisi dan hal-hal terkait seksualitas, b) Definisi dan hal-hal terkait HIV/AIDS, c) Definisi dan hal-hal terkait NAPZA, d) Cara-cara efektif untuk mencegah terlibat dalam perilaku berisiko, e) Dampak negatif dari perilaku seksual berisiko pada remaja, f) Cara-cara efektif untuk mencegah terlibat dalam perilaku berisiko, g) Pentingnya lingkungan yang mendukung dan komunikasi yang baik dengan orang tua serta teman sebaya dalam mencegah perilaku berisiko.



Gambar 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil kegiatan pengabdian sebelum edukasi nilai rata-rata *pretest* 18,65 dan nilai rata-rata *posttest* 71,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan/ edukasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penyuluhan ini antara lain: a) Pendekatan Interaktif: Metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif mampu menarik perhatian remaja sehingga mereka lebih terlibat dan memahami materi yang disampaikan. b) Relevansi Materi: Materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi nyata yang sering dihadapi oleh remaja di Dusun Payak Wetan, sehingga mereka dapat merasakan langsung relevansi informasi yang diberikan. c) Peningkatan Kesadaran: Melalui penyuluhan ini, remaja menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga diri dari perilaku berisiko dan memahami dampak jangka panjang yang mungkin terjadi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ojonuba *et al.*, yang menyebutkan bahwa indikasi baru bahwa intervensi pendidikan pemberdayaan secara efektif mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja [10].

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan pula bahwa remaja Dusun Payak yang sebelumnya belum paham tentang HIV/AIDS, namun setelah intervensi dilakukan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/ AIDS meningkat. Hal ini juga sesuai dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan sebaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan beberapa praktik pencegahan terhadap HIV/AIDS di kalangan remaja sekolah dan di remaja berbasis komunitas/ Masyarakat [11][12][13]. Pentingnya intervensi yang ditargetkan untuk mencegah perilaku berisiko di kalangan anak muda. Program intervensi dan pencegahan yang efektif dan ditargetkan untuk mengatasi perilaku berisiko kesehatan pada anak muda adalah langkah penting untuk menjaga kesejahteraan mental dan fisik mereka [14].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Payak Wetan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR dalam upaya pencegahan perilaku berisiko secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan yang interaktif dan relevan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mengatasi masalah perilaku berisiko pada remaja.

Untuk keberlanjutan program ini, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan antara lain: a) Pelatihan/ penyuluhan lanjutan yaitu dengan mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memastikan pengetahuan yang diperoleh tetap segar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. b) Melibatkan orang tua yaitu dengan mengikutsertakan orang tua dalam penyuluhan agar mereka dapat mendukung dan mengawasi anak-anak mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat. c) Kerja Sama dengan Sekolah yaitu bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memasukkan materi pencegahan perilaku berisiko dalam kurikulum pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Yayasan Bhakti Sosial dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo atas dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Willoughby, T. Heffer, M. Good, and C. Magnacca, "Is adolescence a time of heightened risk taking? An overview of types of risk-taking behaviors across age groups," *Dev. Rev.*, vol. 61, no. December 2020, p. 100980, 2021, doi: 10.1016/j.dr.2021.100980.
- [2] X. Yi *et al.*, "Clustering effects of health risk behavior on mental health and physical activity in Chinese adolescents," *Health Qual. Life Outcomes*, vol. 18, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.1186/s12955-020-01468-z.
- [3] M. Mediastuti, Fitriani ; Virahaju, *Memahami Kesehatan Reproduksi Remaja*, no. M. Yogyakarta Indonesia: Pustaka Panasea, 2023.
- [4] F. Mediastuti, *Menjadi Remaja yang SMART dengan SMART Remaja*. Yogyakarta: CV Mine, 2018.
- [5] F. Mediastuti, "Edukasi Menjadi Remaja Sehat dan Berkualitas Melalui Program SMART Remaja," *J. Pengabd. dan Pengemb. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 299, 2019, doi: 10.22146/jp2m.47462.
- [6] F. Mediastuti and E. Revika, "Pengaruh Parenting Class Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pencegahan Kehamilan Remaja The Influence of Parenting Class on Reproductive Health toward Knowledge and Attitude of," vol. 30, no. 3, pp. 223–227, 2019.
- [7] A. Helmi and I. Paramastri, "Efektivitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat," *J. Psikol.*, vol. 25, no. 2, pp. 25–34, 1998, doi: 10.22146/jpsi.7502.
- [8] F. Etrawati, E. Martha, and R. Damayanti, "Psychosocial determinants of risky sexual behavior among senior high school students in Merauke district," *Kesmas*, vol. 11, no. 3, pp. 127–132, 2017, doi: 10.21109/kesmas.v11i3.1163.
- [9] L. D. Lindberg, D. L. Bell, and L. M. Kantor, "The Sexual and Reproductive Health of Adolescents and Young Adults During the COVID-19 Pandemic," *Perspect. Sex. Reprod. Health*, vol. 52, no. 2, pp. 75–79, 2020, doi: 10.1363/psrh.12151.
- [10] H. S. Ojonuba, H. Abdul Rahman, Z. Zaremohzzabieh, and N. A. Mohd Zulkefli, "The Effectiveness of an Empowerment Education Intervention for Substance Use Reduction among Inner-City Adolescents in Nigeria," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 20, no. 4, 2023, doi: 10.3390/ijerph20043731.
- [11] A. A. Adeomi, O. A. Adeoye, E. O. Asekun-Olarinmoye, O. L. Abodunrin, A. I. Olugbenga-Bello, and A. O. Sabageh, "Evaluation of the effectiveness of peer education in improving HIV knowledge, attitude, and sexual behaviours among in-school adolescents in osun state, Nigeria," *AIDS Res. Treat.*, vol. 2014, 2014, doi: 10.1155/2014/131756.
- [12] J. He, Y. Wang, Z. Du, J. Liao, N. He, and Y. Hao, "Peer education for HIV prevention among high-risk groups: A systematic review and meta-analysis," *BMC Infect. Dis.*, vol.

- 20, no. 1, 2020, doi: 10.1186/s12879-020-05003-9.
- [13] S. Nickel and O. von dem Knesebeck, “Effectiveness of Community-Based Health Promotion Interventions in Urban Areas: A Systematic Review,” *J. Community Health*, vol. 45, no. 2, pp. 419–434, 2020, doi: 10.1007/s10900-019-00733-7.
- [14] K. J. Daniels, I. Hoosen, and H. Pharaoh, “Health risk behaviour prevention/intervention programmes targeted at youth/adolescents engaging in risky behaviour—a scoping review,” *J. Public Heal.*, no. 0123456789, 2024, doi: 10.1007/s10389-024-02329-5.